

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)

Learning Tahfidz Al-Qur'an With Talaqqi Method
(Case Study In Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Cimahi City)

¹ Indah Nur Amaliah, ² Enoch Nuroni, ³ M. Imam Pamungkas

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹ indah_nur26@yahoo.com, ² enuroni@gmail.com, ³ m.imampamungkas@yahoo.com

Abstract. The best humans are humans who study and teach the Qur'an and the best age is golden age. This is what makes researchers interested in the learning of Tahfidz Al-Qur'an by the method of talaqqi. By memorizing the Qur'an is an attempt to establish a person who is physically and psychologically mature. Through learning the Koran at an early age or elementary school age. This research is a qualitative research using the descriptive method to examine the learning objectives of the Koran with the Talaqqi Method, the implementation of tahfidz learning with the talaqqi method, and the results of learning the talaqqi method. Data collection techniques were carried out by interview, observation, questionnaire, and documentation study. The purpose of this research is to find out: (1) The purpose of the Talaqqi Method on the Tahfidz Al-Qur'an learning for MI Asih Putera students; (2) The implementation of Tahfidz Al-Qur'an learning with the Talaqqi Method for MI Asih Putera students; (3) Results of the Talaqqi Method on Tahfidz Al-Qur'an learning for MI Asih Putera students. The conclusion of this study is the Talaqqi Method is a method that is prepared applicatively and effectively, so as to provide convenience for a children to be able to memorize the Qur'an properly and correctly in accordance with Tajweed and the Makrojul Hurufnya. The application of the Talaqqi method in the Asih Putera City of Cimahi MI which was used in the reading of the Qur'an was carried out in grades one through six. The application of the method is carried out in accordance with the learning schedule determined by the school. The system that is applied in the learning of the Talaqqi Method is the imitation and pilot system accompanied by other methods, as well as its application using the leveling system. The acquisition of Al-Qur'an reading results for students using the Talaqqi Method shows a significant increase in accordance with the expected goals.

Keywords: Learning, Talaqqi Method, Memorizing Al-Qur'an.

Abstrak. Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dan sebaik-baik usia adalah usia keemasan. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi. Dengan menghafal Al-Qur'an adalah usaha dalam memberntuk manusia yang matang secara fisik maupun psikis. Melalui pembelajaran Al-Qur'an di usia dini atau usia sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk meneliti tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi, Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi, dan hasil pembelajaran metode talaqqi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, angket, dan studi dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Tujuan Metode Talaqqi terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada siswa MI Asih Putera; (2) Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi pada siswa MI Asih Putera; (3) Hasil Metode Talaqqi terhadap pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada siswa MI Asih Putera. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Metode Talaqqi merupakan metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan Makrojul Hurufnya. Adapun penerapan metode Talaqqi di MI Asih Putera Kota Cimahi yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dilangsungkan di kelas satu sampai kelas enam. Penerapan metode dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan pihak sekolah. Sistem yang diterapkan dalam pembelajaran Metode Talaqqi adalah sistem peniruan dan percontohan diiringi oleh metode lainnya, serta penerapannya menggunakan sistem pelevelan. Adapun perolehan hasil membaca Al-Qur'an pada siswa dengan menggunakan Metode Talaqqi menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Talaqqi, Menghafal Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan insan yang menguasai satu bidang keilmuan saja yaitu ilmu Islam, tetapi juga dapat menguasai ilmu umum. Salah satu contohnya adalah Ibnu Qoyyim, beliau dikenal sebagai ahli agama dalam berbagai bidang ilmu agama, dan mampu menulis tentang *Thibbun Nabawi* (pengobatan ala nabi). Ada lagi Zaglul An-Najjar, seorang ahli geologi lulusan Inggris yang telah menjadi penghafal Al-Qur'an di usianya yang masih sangat belia, yaitu di usia 10 tahun. Beliau menjadi salah satu tokoh yang menjadi rujukan utama untuk pembahasan tentang mukjizat ilmiah Al-Qur'an dan Sunnah.

Saat ini, dimanapun, tidak melihat tempat dan waktu, budaya yang semakin menjurus ke arah negatif seolah terus menerus mendapatkan sambutan yang luar biasa. Nyanyian dan musik seolah sudah menjadi kegilaan umat manusia, tidak melihat seseorang itu identitasnya seorang muslim atau non-muslim, kanak-kanak dan juga dewasa, perempuan dan juga laki-laki, semua ikut bersama memeriahkan dunia ini dengan berbagai hiburan yang semuanya menjurus ke arah yang semakin menjauhkan diri dari ajaran Islam.

Fenomena pendidikan yang meresahkan itu adalah sistem pendidikan yang memiliki cita-cita dan tujuan yang hanya terpaku pada nilai akademik tanpa mempertimbangkan faktor perkembangan manusia. Seolah-olah belajar itu hanya mengejar nilai tinggi. Asumsi nilai tinggi adalah orang yang pintar padahal belum tentu akhlak dan sosialnya juga baik. Pendidikan yang seharusnya itu seimbang dengan menguasai keilmuan, akhlak kepribadiannya dan bisa bersosialisasi dengan lingkungannya, maka penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan nilai-nilai Islam di dalam proses pembelajarannya.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an memiliki peran dan kegunaan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari salah satu diantaranya adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai *syafa'at* bagi para pembacanya, dan para penghafalnya. Pendidikan Al-Qur'an harus sudah di tanamkan sejak dini yaitu melalui pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan, dibutuhkan suatu strategi dan cara yang cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, teknik dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* adalah belajar secara langsung berhadapan dengan guru. Sering juga disebut sebagai *Mustafahah* yang berarti belajar dari mulut ke mulut, atau makna lebih mudahnya belajar Al-Qur'an, dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhrojul* huruf dengan benar dari guru yang mengajar.

Proses pembelajaran *Tahfidz* merupakan pembelajaran yang memiliki cara atau metode dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan melihat *Mushaf* sebenarnya sudah memulai proses menghafal. Membaca ayat Al-Qur'an atau mendengarnya secara berulang-ulang itu sudah menjadi modal awal proses menghafal Al-Qur'an. Maka *Tahfidz* Al-Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) dengan menggunakan metode *Talaqqi* memiliki fungsi untuk mempermudah proses menghafal siswa dalam *Tahfidz* Al-Qur'an.

Metode *Talaqqi* di MI Asih Putera Kota Cimahi sudah memiliki sistem dengan setiap juz dalam Al-Qur'an dibagi kedalam 6 level, setiap level terdapat indikator capaian yang harus dituntaskan oleh siswa agar bisa naik level.

Menurut pengamatan awal yang dilakukan di MI Asih Putera Kota Cimahi, program *Tahfidz* ini memiliki sistem dan tahapan yang terprogram. Dalam penilaiannya pun sudah terkonsep indikator-indikator apa saja yang menjadi syarat untuk naik level. Untuk kelas awal, atau murid baru kelas 1, sekolah memfasilitasi siswanya yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Barqy* yaitu salah satu metode membaca Al-Qur'an tercepat yang telah diteliti oleh departemen Agama RI, yang juga dikenal dengan metode anti lupa yang paling efektif dan efisien dalam pengajarannya. Ciri khas belajar dengan metode ini adalah mudah, gembira, anti lupa dan cepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan mengingat pentingnya untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Penulis mencoba untuk mendalami lebih jauh mengenai bagaimana penerapan proses pembelajaran *Tahfidz* dengan metode *Talaqqi* di MI Asih Putera Kota Cimahi. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)".

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tujuan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* di MI Asih Putera Kota Cimahi., mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* di MI Asih Putera Kota Cimahi, dan mengetahui hasil pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* di MI Asih Putera Kota Cimahi.,

B. Landasan Teori

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Jamil, 2017: 75).

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif (Jamil, 2017: 76).

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang di dunia menjadikan pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan (Jamil, 2017: 76).

Di dalam Islam, belajar dengan berbagai pengertiannya sebagaimana tersebut di atas mendapatkan perhatian dan sekaligus visi yang khas. Di dalam Islam terdapat sejumlah kegiatan yang menggunakan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan *fitrah*. Di dalam Islam dijumpai perintah berpikir (*la'allakum tatafakkarun*), perintah menggunakan akal dalam melakukan penalaran (*afa laa ta'qiluun*), perintah untuk melakukan pengamatan dan observasi (*afa laa yandzuru*), perintah memahami secara mendalam (*li yatafaqqahu*), perintah merenungkan rahasia sesuatu (*afalaa*

yadabbarun), perintah untuk mengerjakan sesuatu (*i'malu ala makanatikum*), perintah untuk mengetahui (*lita'lamu adad al-sinin*), perintah untuk membaca (*iqra'*), dan sebagainya (Abuddin, 2009: 105).

Berbagai kegiatan dan perbuatan yang diperintahkan dalam Islam tersebut ada yang berkaitan dengan pekerjaan akal (kognitif), perasaan (afektif), dan perbuatan (psikomotor), dan ada pula yang berkaitan dengan kecakapan bakat, minat, dan kecenderungan. Semua kegiatan yang membutuhkan kecakapan kognitif, afektif, psikomotorik dan *fitrah* tersebut memerlukan proses pembelajaran yang dirancang secara sungguh-sungguh dan konseptual, sehingga benar-benar terarah dan mendapatkan hasil yang optimal. Semua kecakapan kejiwaan dan *fitrah* tersebut baru dapat menolong manusia, apabila diberdayakan dengan sebaik-baiknya. Dan pemberdayaan ini memerlukan kegiatan belajar (Abuddin, 2009: 105-106).

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti berbeda. Kata Tahfidz merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata **حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفِظًا** yang berarti mendorong untuk menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Ali, 2002: 279). Menghafal juga diartikan menjaga, menyamakan, dan memelihara. Selanjutnya orang yang hafal disebut penjaga, pengawal, pemelihara dan juga yang berarti penghafal diluar kepala. Di dalam Kamus Bahasa Arab *Tahfidz* berasal dari kata *Hafidzo* **حَفِظَ** berarti Menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi (Al-Munawwir, 1997: 279). Yang berarti menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak lupa.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun itu jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Abdul, 2004: 49). Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil, bahkan Al-Qur'an merupakan kitab yang ketika membacanya bernilai ibadah. Bagi umat muslim yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits (Laily, 2016: 36).

Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu : “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (M. Arifin, 1996: 61). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*metode*” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran. (KBBI, 1995: 52). Sedangkan Dalam Kamus Bahasa Arab *Talaqqi* berasal dari kata “*laqia*” **لَقِيَ** yang berarti berjumpa atau bertemu. Sedangkan “*talaqqi/talaqqo*” **تَلَقَّى/التَّلَاقِي** berarti pertemuan, menemui/menjumpai (Al-Munawwir, 1997: 1282). Yang dimaksud berjumpa adalah tatap muka antara murid dengan guru.

Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW yang terus menerus oleh orang-orang setelah Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in hingga para ulama bahkan pada zaman sekarang terutama untuk daerah Arab seperti Mekkah, Madinah, dan Mesir. Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. *Talaqqi* dari segi bahasa yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan

pengucapan makhraj yang benar). (Hasan, 2008: 20). Hal ini menunjukkan bahwasanya mempelajari Al-Qur'an harus dengan cara *talaqqi*, dari lisan pengajarnya. Pada hadist di atas Rasulullah SAW telah menganjurkan untuk belajar Al-Qur'an pada empat orang, mereka adalah orang-orang Arab yang lisannya fasih, bahkan mereka adalah umat yang paling fasih. Meskipun demikian, Rasulullah SAW tidak menyerahkan begitu saja kepada kefasihan mereka, tetapi beliau memerintahkan mereka untuk *mentalaqqi* Al-Qur'an. Hal ini tidak lain kecuali karena bacaan Al-Qur'an khusus dan tidak bisa dibuat-buat (Rima, 2015: 42).

C. Hasil Penelitian

Tujuan khusus diadakannya program tahfidz Al-Qur'an ini adalah secara dasar ingin mengedukasikan kepada anak-anak tentang hafalan Al-Qur'an sejak dini, agar sejak dini anak-anak sudah cinta dan dekat dengan Al-Qur'an dengan cara membaca ataupun dengan cara menghafal Al-Qur'an. Kemudian yang selanjutnya memang program tahfidz Al-Qur'an menjadi ciri khas dari MI Asih Putera, dan diharapkan lulusan dari MI Asih putera bisa hafal minimal 1 juz dalam Al-Qur'an. Jika secara duniawi memang menginginkan anak hafal Al-Qur'an, minimal saat menjadi lulusan siswa bisa menguasai minimal 1 juz, walaupun banyak siswa yang lain hafal 2 sampai 3 juz. Namun sekolah tetap tidak ingin memaksakan anak. Karena potensi anak berbeda-beda. Selain itu MI Asih Putera berbeda dengan pesantren yang didalamnya tentu saja memuat pelajaran-pelajaran umum. Kemudian sekolahnya pun punya batas waktu, tidak seperti pesantren yang *mondok*. Diharapkan kedepannya jika sistem sudah baik, lalu program tahfidz ini juga sudah dikomunikasikan dengan orang tua siswa, mungkin suatu saat MI Asih Putera menginginkan hafalan minimal 1 juz tersebut menjadi sebuah kriteria kelulusan. Dan sekolah juga tidak mau bahwa jika terdengar di masyarakat umum bahwa lulusan Asih Putera bisa mempunyai hafalan hingga 3 juz, namun kenyataannya hanya beberapa siswa saja. Jadi memang diharapkan bisa menyeluruh program tahfidz ini berjalan maksimal untuk seluruh siswa MI Asih Putera. Namun tetap target yang paling utama adalah mendekatkan anak-anak dengan Al-Qur'an.

Secara tim khusus yaitu Tim Tafakkuh Fiddin baru sekitar 50% yang sudah menjadi penghafal Al-Qur'an 30 Juz, sisanya ada yang 3-6 Juz, karena di timnya sendiri. Akan diadakan pembinaan khusus untuk guru-guru, terutama untuk guru PAI, tetapi karena dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini melibatkan seluruh guru, artinya tidak hanya guru PAI yang hanya memberikan materi hafalan Al-Qur'an. Karena pada dasarnya latar belakang guru-guru di MI Asih putera berbeda-beda. Maka untuk memperbagus SDM yang mengajar di MI ASih putera, yayasan sudah menerapkan beberapa persyaratan bagi yang ingin menjadi pendidik di MI Asih Putera. Yaitu minimal bacaan Al-Qur'annya sudah sesuai dengan tajwid dan *makhrojul hurufnya*. Yang sudah menjadi kriteria kelulusan bagi calon guru yang akan mengajar di MI Asih Putera dalam 2 tahun terakhir ini. Sementara ini program tahfidz Al-Qur'an belum menjadi syarat kelulusan bagi siswa karena baru dalam 3 tahun terakhir ini program tersebut disistamkan dan program ini masih menjalankan banyak evaluasi dan revisi. Jangan sampai membuat kebijakan tetapi sistemnya sendiri belum baik. Namun tujuan awalnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini memang ingin membuat siswa dekat dengan Al-Qur'an sejak usia dini. Baik melalui bacaan, hafalan. Minimal keluar dari MI Asih putera siswa sudah lancar membaca Al-Qur'an dan memiliki hafalan minimal 1 juz.

Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi yang meliputi kegiatan Halaqoh, Tilawah Al-Qur'an, matrikulasi tahfidz Al-Qur'an, dan Muroja'ah yang dilaksanakan setiap hari selasa sampai dengan hari

kamis, dengan agenda kegiatan yang dilakukan adalah *halaqoh* dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai sedangkan untuk tilawah dan matrikulasi tahfidz dilakukan mulai pukul 07.30-08.00. Setiap kelompok halaqoh mendapatkan pembelajaran selama 1 jam. Segala perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh madrasah sesuai dengan perencanaan dari buku panduan program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi. Adapun guru yang membimbing kegiatan halaqoh adalah wali kelas atau tim tafakkuh fiddin, guru yang membimbing kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi dan tilawah adalah guru yang sudah mengikuti pelatihan dan juga tes dari yayasan. Pembelajaran metode talaqqi memiliki level untuk setiap siswa yang akan mengikuti sidang atau munaqosah level tahfidz harus bisa menuntaskan 6 level terlebih dahulu disetiap juznya. Adapun metode yang digunakan setiap pembelajarannya tidak hanya talaqqi, agar siswa tidak merasa bosan dengan satu metode pembelajaran. Saat tilawah Al-Qur'an dijalankan dengan membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan menyimak bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Yaitu guru akan mulai melakukan tes terhadap masing-masing siswa. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran talaqqi ini tidak jauh berbeda urutannya sehingga terjadi kesamaan antara pembelajaran yang diberikan guru, yang membedakannya adalah materi ajar yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kelompok halaqohnya. Karena guru harus melihat kemampuan setiap siswa.

Hasil pencapaian dengan diadakannya program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi dapat dinilai dari kehidupan sehari-hari siswa di sekolah dan dengan terus berhubungan baik dengan orang tua siswa untuk menanyakan perkembangan siswa dimulai dari akhlaq, maupun ketaatan siswa dalam beribadah juga membaca Al-Qur'an. Adapun hasil tertulisnya, maka sekolah mengadakan evaluasi dengan langsung menanyakan kepada guru, atau melalui tes dan juga laporan harian. Guru akan menilainya dalam buku pegangan guru dan buku prestasi siswa. Kegiatan tersebut dilakukan setiap pembelajaran tahfidz dilakukan. Juga saat ujian kenaikan level atau disebut juga munaqosah. Selain itu hasil pencapaian program tahfidz ini juga langsung ditanyakan kepada siswa-siswa yang telah merasakan bagaimana pembelajaran ini mereka laksanakan. Banyak dari siswa mengungkapkan kepuasan mereka terhadap program dan juga metode yang diterapkan oleh sekolah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini. Selain itu juga ada beberapa catatan dan saran dari siswa maupun dari orang tua murid terhadap program ini, yang mereka harapkan kedepannya program tahfidz ini akan selalu lebih baik lagi.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah penulis paparkan, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini :

1. Tujuan khusus diadakannya program tahfidz Al-Qur'an ini adalah secara dasar ingin mengedukasikan kepada anak-anak tentang hafalan Al-Qur'an sejak dini, agar sejak dini anak-anak sudah cinta dan dekat dengan Al-Qur'an dengan cara membaca ataupun dengan cara menghafal Al-Qur'an. Kemudian yang selanjutnya memang program tahfidz Al-Qur'an menjadi ciri khas dari MI Asih Putera, dan diharapkan lulusan dari MI Asih putera bisa hafal minimal 1 juz dalam Al-Qur'an. Jika secara duniawi memang menginginkan anak hafal Al-Qur'an, minimal saat menjadi lulusan siswa bisa menguasai minimal 1 juz, walaupun banyak siswa yang lain hafal 2 sampai 3 juz. Namun sekolah tetap tidak ingin memaksakan anak. Karena potensi anak berbeda-beda. Selain itu MI Asih Putera berbeda dengan pesantren yang didalamnya tentu saja memuat pelajaran-

pelajaran umum. Kemudian sekolahnya pun punya batas waktu, tidak seperti pesantren yang *mondok*. Tujuan lain dari adanya program ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dari dalam diri siswa sejak usia dini. Selain itu sekolah juga mengharapkan dengan adanya program tahfidz ini siswa mampu menjadi calon generasi penerus bangsa yang memiliki *akhlaqul karimah*.

2. Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi yang meliputi kegiatan Halaqoh, Tilawah Al-Qur'an, matrikulasi tahfidz Al-Qur'an, dan Muroja'ah yang dilaksanakan setiap hari selasa sampai dengan hari kamis, dengan agenda kegiatan yang dilakukan adalah *halaqoh* dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai sedangkan untuk tilawah dan matrikulasi tahfidz dilakukan mulai pukul 07.30-08.00. Setiap kelompok halaqoh mendapatkan pembelajaran selama 1 jam. Segala perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh madrasah sesuai dengan perencanaan dari buku panduan program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi. Adapun guru yang membimbing kegiatan halaqoh adalah wali kelas atau tim tafakkuh fiddin, guru yang membimbing kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi dan tilawah adalah guru yang sudah mengikuti pelatihan dan juga tes dari yayasan. Pembelajaran metode talaqqi memiliki level untuk setiap siswa yang akan mengikuti sidang atau munaqosah level tahfidz harus bisa menuntaskan 6 level terlebih dahulu disetiap juznya. Adapun metode yang digunakan setiap pembelajarannya tidak hanya talaqqi, agar siswa tidak merasa bosan dengan satu metode pembelajaran. Saat tilawah Al-Qur'an dijalankan dengan membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan menyimak bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Yaitu guru akan mulai melakukan tes terhadap masing-masing siswa.
3. Hasil dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini juga berpengaruh terhadap pola pikir siswa yang tidak banyak melanjutkan sekolah ke sekolah Negeri atau umum. Melainkan mereka memilih melanjutkan pendidikannya ke MTsN, pesantren, atau sekolah-sekolah tahfidz lainnya. Hal ini dibuktikan oleh peringkat 5 besar lulusan MI Asih Putera melanjutkan sekolahnya ke pesantren. Saat di tanya, alasan siswa tersebut melanjutkan ke pesantren adalah agar hafalan Al-Qur'an yang sudah di dapatkan tetap terjaga dan tidak lupa. Selain itu hasil pencapaian program tahfidz ini juga langsung ditanyakan kepada siswa-siswa yang telah merasakan bagaimana pembelajaran ini mereka laksanakan. Banyak dari siswa mengungkapkan kepuasan mereka terhadap program dan juga metode yang diterapkan oleh sekolah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini. Selain itu juga ada beberapa catatan dan saran dari siswa maupun dari orang tua murid terhadap program ini, yang mereka harapkan kedepannya program tahfidz ini akan selalu lebih baik lagi. Hasil dari kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi bagi siswa dengan tujuan yang diharapkan oleh sekolah, peserta didik sudah 75% mencapai target yang diharapkan oleh sekolah, baik dalam aspek prestasi hafalan Al-Qur'an, aspek kelancaran membaca Al-Qur'an, aspek akhlaq atau perilaku, maupun pemahaman dalam setiap bacaan Al-Qur'an siswa dengan metode talaqqi.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Hasan. (2008). *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta : Pustaka At-Tazkia
- Arifin, Muhammad. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Karima, Nur R. (2015). *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-*

Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung. Bandung

Muhammad, Ali. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Amani

Munawwir, Ahmad W. (1997). *Al-Munawwir*. Jakarta Pustaka Progresif

Nata, Abuddin. (2009). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Rahmawati, Laily. (2016). *Implementasi Metode Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung*. Tulungagung

Rauf, Aziz A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung : PT Syamil Cipta

Suprihatiningrum, Jamil. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media